

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk mengembangkan apresiasi sastra pada anak didik ialah dengan pembelajaran puisi. Matthew Arnolf (dalam Tarigan, 2011: 2) menyatakan bahwa puisi adalah satu-satunya cara yang paling indah, impresif, dan yang paling efektif untuk mendendangkan sesuatu. Sehingga sangat penting bagi kita khususnya bagi siswa untuk bisa mengetahui puisi. Dengan puisi kita dapat mencurahkan segala macam luapan perasaan. Kaitannya dengan pembelajaran puisi disekolah bertujuan untuk menanamkan rasa peka terhadap kemampuan seni sastra, agar anak didik mendapatkan rasa keharuan yang diperoleh dari apresiasi puisi. Selain itu, pembelajaran puisi di sekolah sangat penting dan berguna bagi siswa karena dapat membantu siswa agar menjadi manusia yang simpatik dan pemikir.

Dalam pembelajaran menulis puisi peran guru sangat penting, guru hendaknya mampu mengajarkan pengetahuan tentang sastra terutama puisi secara mendetail kepada siswa sebagai salah satu dasar mereka dalam kegiatan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi juga akan dapat terlaksana dengan baik apabila ada kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Selain itu cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Cara mengajar guru dalam mengajar puisi masih menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Kebanyakan guru mengajarkan puisi hanya dari buku-buku sastra berupa kumpulan puisi ataupun contoh puisi. Guru juga jarang menggunakan media dalam pembelajaran puisi.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Menurut Dajamarah dan Zain (2010: 120) alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Penyampaian informasi dapat melalui bahasa lisan dan tulisan yang didukung oleh penggunaan media atau alat bantu yang tepat. Dalam proses pembelajaran puisi dibutuhkan penyampaian informasi yang tepat agar anak didik mampu menyerap ilmu yang terkandung di dalamnya secara akurat. Informasi yang disalurkan melalui media pada umumnya dilambangkan dalam bentuk gambar, rekaman, film, tabel, peta, grafik, bagan, dan lain-lain.

Media pembelajaran juga sangat diperlukan dalam pembelajaran menulis puisi. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi guru kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal ini juga terjadi di SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah tersebut diketahui bahwa media pembelajaran kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis puisi. Selain itu, minat siswa menulis puisi dan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tergolong masih rendah. Selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru memberi tugas menulis puisi dengan cara meramu dan mengolah pengalaman dengan baik, kemudian melakukan kegiatan pemilihan dan penempatan kata yang selektif. Setelah memilih kata, kata-kata tersebut dipadukan dengan kata lain dengan variasi makna konotatif dan denotatif sehingga akan melahirkan puisi yang bagus.

Cara pembelajaran yang semacam ini terkadang memberikan dampak kemalasan dan kurang berminatnya siswa untuk mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dikatakan pembelajaran tersebut dianggap kurang variatif sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi rendah dan mengakibatkan kemampuan menulis puisi mereka pun menjadi rendah. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan pengamatan penulis pada saat menjadi pendamping siswa untuk mengikuti lomba menulis puisi, saat mereka diberi tugas menulis puisi, kemampuannya kurang maksimal. Begitu pula dengan kemampuan capaian siswa di sekolah dari 29 siswa kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo hanya 10 orang atau persentase sebesar 34.49% yang mampu menulis puisi dengan baik sedangkan 19 orang atau persentase 65.51% belum mampu menulis puisi.

Kemampuan yang kurang maksimal tersebut juga disebabkan oleh beberapa kendala yang muncul dari diri siswa sendiri. Kendala tersebut diantaranya adalah 1) siswa kesulitan dalam menentukan dan menemukan ide dalam menulis puisi, 2) kesulitan mengembangkan ide-ide yang akan ditulisnya, 3) minimnya penguasaan kosakata, dan tidak terbiasanya siswa mengemukakan pikiran atau imajinasinya ke dalam bentuk puisi. Kendala-kendala tersebut mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa menulis puisi menjadi rendah, Sehingga perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat, merangsang siswa untuk aktif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik,

Salah satunya dengan penggunaan media audio visual dalam menulis puisi. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2010: 114) media audio visual adalah media yang mempunyai suara, ada gerakan, dan bentuk objektif dapat dilihat. Media audio visual diharapkan mampu membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Media pembelajaran audio visual tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga berusaha membangun struktur kognitif siswa. Media pembelajaran tersebut diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya membangun struktur kognitif siswa dan dapat memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan kreatif.

Oleh sebab itu, peneliti ingin mengupayakan suatu kajian ilmiah dengan judul penelitian sebagai berikut **"Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Media Audio Visual Di Kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo"**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Belum digunakannya media yang menarik untuk menulis puisi.
2. Rendahnya kemampuan siswa menulis di kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
3. Belum optimalnya metode yang digunakan dalam menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi di kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa menulis di kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo maka peneliti menggunakan media audio visual. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah yaitu:

1. Memberikan penjelasan tentang media audio visual.
2. Menayangkan materi menulis puisi melalui media audio visual.
3. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan lewat media audio visual yang ditayangkan oleh guru serta memberikan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas.
4. Guru menjelaskan kembali materi menulis puisi secara singkat dengan menggunakan media audio visual.
5. Siswa diberi tugas untuk menulis puisi
6. Melaksanakan tes akhir.
7. Melaksanakan analisis dan refleksi.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui media audio visual di kelas V SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat kemampuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas SD.

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan siswa dan semangat dalam memahami materi pelajaran serta lebih aktif dalam menulis puisi,

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya penggunaan media audio visual di SDN 17 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

4. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan luas dalam meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran.